

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KULIAH DARING DI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Afta Kartika, Kismartini Kismartini, Amni Zarkasyi Rahman

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang, Semarang

Telepon (024) 7465407 Faksimilie (024) 7465405

Laman : [http: www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id) email [fisip@undip.ac.id](mailto: fisip@undip.ac.id)



ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang penyebarannya meluas dan sulit dikendalikan menyebabkan Perguruan Tinggi yang berada di zona merah Covid-19 maupun daerah terdampak diwajibkan menerapkan perkuliahan secara *daring*. Rektor Universitas Diponegoro mengeluarkan Surat Edaran Rektor Nomor 20 /UN.7.P/SE/2020 sebagai dasar implementasi kuliah *daring* dan selanjutnya Surat Edaran Nomor 23/UN7.P/SE/2020 sebagai *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro (UNDIP). Dalam implementasi kuliah *daring* menggunakan dua *platform Ms Teams* dan Kulon Undip. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro dan menganalisis faktor penghambat dari implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif, penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Walaupun implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro telah sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) yang ditetapkan, namun belum dapat dikatakan berhasil karena peningkatan IPK mahasiswa tidak diimbangi dengan capaian kompetensi mahasiswa sesuai disiplin keilmuannya. Hal tersebut terjadi karena dalam implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro masih menemui beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam memenuhi pencapaian pembelajaran (*learning outcomes*). Faktor penghambat dalam implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Kuliah Daring, Capaian Pembelajaran, Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The sprawl covid-19 pandemic that is spreading and difficult to control has made college in the red zone covid-19 and affected areas mandatory online lecture. Diponegoro university rector issued a bill of rector number 20 / un.7. P/ se /2020 as a basis for the implementation of online college and subsequent release of letter number 23/ un7. P/ se /2020 as standard operating procedure (SOP) in implementing online lectures at diponegoro (undip). In the online college implementation using two platforms Ms. Brushes and undip. The purpose of the study is to analyze the implementation of online lectures at diponegoro university and analyze the host factors from the implementation of online lectures at diponegoro university. The study employed a decadent qualitative study method, attributing the informer to the custodian method of sampling and snowball sampling. Although the implementation of online lectures at diponegoro university is consistent with the established standard procedure (SOP), it is not going to be a success, because student LPS is not offset by student competence by its scientific discipline. That is because in the implementation of online lectures at diponegoro university, they still meet some obstacles that are a hindrance to learning achievement. A deterrent factor in the implementation of online college at diponegoro university is internal and external factors.

Keyword: Policy Implementation, E-Learning, Learning Outcomes, Diponegoro University

I. PENDAHULUAN

Kasus positif Covid-19 pertama kali di Indonesia teridentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020 (kumparan.com). Awalnya positif covid-19 hanya ditemukan DKI Jakarta, namun penyebaran yang masiv ke berbagai daerah dalam waktu singkat telah menginfeksi banyak orang dan menyebabkan korban jiwa. Pemerintah membuat kebijakan *sosial distancing*, *physical distancing* untuk mengurangi penyebaran Covid-19 telah mempengaruhi banyak sektor, bukan hanya sektor perekonomian yang terpuruk, sektor pendidikan pun turut terkena imbasnya. Pembelajaran bagi sekolah maupun Perguruan Tinggi dilakukan secara *Daring (online)* dari rumah bagi siswa juga mahasiswa dan Bekerja dari Rumah (*Work From Home*) bagi guru dan dosen, sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020.

Rektor Universitas Diponegoro mengeluarkan Surat Edaran Rektor Nomor 20 /UN.7.P/SE/2020 sebagai dasar implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro

(UNDIP), yang isinya antara lain menetapkan bahwa : 1) Setelah tanggal 21 maret 2020 perkuliahan/pembimbingan dengan pola *daring* dengan menggunakan media pembelajaran daring; 2) Kuliah *daring* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan *learning outcome*; dan 3) Kuliah *daring* dilakukan dalam batas waktu tertentu dengan memperhatikan kondisi yang ada. Surat Edaran Rektor Nomor 20 /UN.7.P/SE/2020 tersebut mengamanatkan agar dosen tetap dapat memberikan perkuliahan dan pembimbingan/asistensi kepada mahasiswa di masa pandemi melalui media pembelajaran *daring* dalam berbagai bentuk sesuai kaidah dengan tetap memperhatikan *learning outcome*, sehingga mahasiswa dapat menjadi generasi muda yang produktif dan kompetitif.

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan dengan apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar (Dikti, 2015 : 1). Capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Capaian pembelajaran biasanya digunakan untuk menentukan tingkat kerangka kualifikasi, menetapkan standar kualifikasi, menjelaskan program dan kursus, mengarahkan kurikulum dan menentukan spesifikasi penilaian. Selain itu capaian pembelajaran secara tak langsung akan mempengaruhi metode pengajaran, pembelajaran lingkungan dan praktik penilaian (ECFOP, 2017 : 14).

Selanjutnya sebagai *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro, Rektor Universitas Diponegoro mengeluarkan Surat Edaran Nomor 23/UN7.P/SE/2020 tanggal 30 Maret 2020, tentang Proses Belajar Mengajar saat Pandemi Covid-19 secara *daring* yang isinya antara lain menyebutkan : 1) Kuliah *daring* dilaksanakan dalam bentuk *streaming* video interaktif dan *non* interaktif, *live chat non* video dan pengiriman file materi kuliah dan tugas bentuk pdf, png, ppt; 2) Dalam memberikan tugas dosen memperhatikan proporsionalitas dan *learning outcome*; 3) Video *live streaming* interaktif hanya boleh 15 menit selama perkuliahan berlangsung (kecuali atas persetujuan seluruh mahasiswa). Mulai awal semester ganjil di bulan Agustus 2020 hingga seterusnya,

dekanat mewajibkan penggunaan aplikasi “Kulon Undip” untuk digunakan sebagai salah satu sistem media kuliah *daring*. Aplikasi Kulon Undip (kuliah *online* Universitas Diponegoro) adalah *Learning Management System* (LMS) yang merupakan media untuk pembelajaran *daring* di Universitas Diponegoro. Para dosen diminta untuk menggunakan aplikasi Kulon Undip sebagai sarana pembelajaran. Aplikasi Kulon Undip terbaru sudah diintegrasikan dengan SSO (*single sign on*). SSO adalah sebuah sistem terintegrasi yang menghubungkan sivitas akademika Undip dengan beberapa sumber daya dan fasilitas IT yang disediakan oleh Universitas Diponegoro. SSO ini dibuat untuk memudahkan bagi pengguna layanan ini dalam melakukan aktivitas akademik berbasis IT.

Dosen sebagai fasilitator bagi mahasiswa dalam metode pembelajaran *daring* menggunakan perangkat digital yang didukung koneksi internet. Dosen berperan membantu mahasiswa memahami materi kuliah yang diberikan secara *daring*. Oleh karena itu keterampilan dosen dalam penguasaan teknologi informasi dibutuhkan untuk dapat mengelola *platform* pembelajaran *daring*. Dosen diharapkan dapat mengemas penyampaian materi kuliah dengan lebih menarik, agar mahasiswa antusias dalam mengikuti kelas *daring*, sehingga *learning outcome* dapat tercapai. Namun kuliah *daring* merupakan suatu metode pembelajaran yang baru yang dilakukan secara mendadak dan tanpa diujicobakan terlebih dahulu, sehingga membuat dosen kesulitan beradaptasi di masa transisi dari luring ke perkuliahan *daring*. Dosen perlu menyesuaikan materi pembelajaran yang harus diubah dalam format *daring* dengan kemasan yang menarik dan dapat dipahami serta dimengerti oleh mahasiswa sebagai *audience*. Bukan hal mudah bagi dosen untuk memindahkan pembelajaran tatap muka di kelas normal kedalam layar *virtual*, karena masih ada sebagian dosen yang “gagap” menggunakan aplikasi digital yang digunakan dalam metode perkuliahan *daring*.

Bagi mahasiswa yang masih aktif kuliah, terutama Mahasiswa S1 sederajat mengalami beberapa kendala dalam implementasi kuliah *daring*, karena terbiasa dengan bimbingan langsung dosen di kelas. Kendala yang ditemui oleh mahasiswa dalam implementasi kuliah *daring* antara lain, mahasiswa kesulitan memahami materi, karena kurangnya kecakapan berliterasi secara digital untuk dapat memahami materi yang diberikan oleh dosen. melalui *platform* kuliah *daring*. Kewajiban *live streaming*

dengan durasi 15 menit yang diamanatkan dalam Surat Edaran Rektor, menjadi polemic. Keefektifannya *live streaming* selama 15 menit untuk menggantikan kuliah tatap muka di kelas dirasakan sangat kurang, namun jika dilakukan lebih dari 15 menit akan menambah beban kouta yang harus ditanggung oleh mahasiswa. Dalam implementasi kuliah *daring* mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi/tugas akhir mengeluhkan metode bimbingan skripsi melalui aplikasi *daring* dirasakan kurang efektif dibanding bimbingan secara tatap muka langsung. Mahasiswa terkadang kesulitan memahami arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing melalui aplikasi *daring*. Fadel Muhammad, mahasiswa menggunakan Program Studi Arsitektur Undip mengatakan, “Untuk bimbingan skripsi dan tugas akhir, dosen dapat memilih sejumlah aplikasi *daring*, misalnya melalui email untuk draft skripsi, dan *zoom* untuk melakukan *video conference*, hari ini baru *trial* dan besok baru mulai bimbingan.” (Inibaru.id 18/3/2020). Jaringan internet yang tidak sama baiknya di setiap daerah, terutama bagi mahasiswa yang tinggal di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) menjadi kendala utama perkuliahan *daring*.

Dalam implementasi kuliah *daring* selain kendala teknis, beberapa mahasiswa juga ada mengeluhkan kondisi keadaan rumah atau lingkungan rumah tempat tinggal mereka yang kurang kondusif saat melakukan perkuliahan *daring*. Pembagian waktu untuk mengikuti kuliah dengan kegiatan di rumah yang sering bersinggungan. Beberapa mahasiswa juga mengaku menjadi kurang disiplin saat kuliah *daring*, karena mereka dapat mengikuti kuliah dengan berbaring ‘tiduran’, bahkan tak jarang mereka tertidur saat kuliah berlangsung. Selain itu mahasiswa mengalami kebosanan karena tidak dapat berinteraksi dengan teman secara langsung di kelas saat kuliah *daring*. Kendala-kendala yang dialami tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan psikologis, jika hal ini tidak mendapat perhatian maka akan menyebabkan mahasiswa kehilangan *sense of control* yang diakibatkan transisi dari pembelajaran tatap muka langsung menjadi pembelajaran jarak jauh menggunakan metode kuliah *daring*. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Dian Ratna Sawitri, S.Psi, M.Si, Ph.D, memberikan tanggapan, “beberapa aspek budaya perlu menjadi perhatian terkait bagaimana mengatasi kendala psikologis dalam pembelajaran jarak jauh.”

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik menganalisis implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro dari tiga hal yaitu: 1) tujuan atau sasaran kebijakan, 2) kegiatan pencapaian tujuan atau pelaksanaan, 3) hasil kegiatan. Selain itu peneliti juga menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro yaitu : 1) faktor internal yang terdiri dari : sumber daya manusia sebagai implementator dari suatu kebijakan, sasaran dari suatu kebijakan dan sarana/prasrana yang mendukung implementasi suatu kebijakan; dan 2) faktor eksternal yang terdiri dari : lingkungan sosial dan ekonomi.

II. METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian utama adalah Wakil Rektor I Universitas Diponegoro dengan menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan mengambil teknik *purposive sampling* tidak semua subjek penelitian memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Setelah menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*, subjek penelitian utama tersebut menunjuk Wakil dekan I fakultas yang dijadikan sebagai lokus penelitian, kemudian setelah mewawancarai wakil dekan I, barulah menggunakan teknik *snowball sampling* untuk mewawancarai kaprodi, dosen ataupun mahasiswa secara acak. Situs penelitian di Kawasan Universitas Diponegoro dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan data sekunder.

Data-data yang diperoleh tersebut nantinya akan dianalisis. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan beberapa langkah Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012).

III. PEMBAHASAN

A. Implementasi Kuliah Daring di Universitas Diponegoro

Implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro sesuai Surat Edaran Rektor Rektor Undip No. 20/UNJ.7.P/SE/2020 mulai diberlakukan sejak tanggal 23 Maret 2020 sampai akhir semester ganjil atau dalam batas waktu tertentu dengan memperhatikan kondisi yang ada. Kuliah *daring* diperuntukan bagi semua mahasiswa, untuk pembimbingan oleh dosen dilakukan jarak jauh secara *daring*, sedangkan kegiatan praktikum yang mengharuskan di laboratorium wajib menerapkan protokol kesehatan ketat. Menurut Kusumawardani (SS., 2015), “*E-Learning* adalah proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang.” Ketersediaan *platform* pembelajaran yang menunjang membuat proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan potensi peserta didik akan lebih optimal bila di bantu oleh sejumlah *platform* atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi dalam pembelajaran. Implementasi kuliah daring di Universitas Diponegoro dilihat dari tiga hal, yaitu :

Pertama, Tujuan awal Implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro untuk menyiasati agar perkuliahan tetap dapat berjalan walaupun tidak dapat dilangsungkan secara tatap muka langsung di kelas. Kuliah *daring* dilakukan sebagai respon terhadap perubahan keadaan yang terjadi secara cepat dan mendadak akibat adanya pandemi Covid-19. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi seluruh sivitas akademika dan memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus Universitas Diponegoro. Namun dalam perkembangannya pandemi Covid-19 tak kunjung dapat teratasi oleh pemerintah bahkan dunia. Oleh karena itu dalam implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro dimasa pandemi menetapkan empat tujuan yaitu : 1. *Critical thinking* (berpikir kritis), 2. *Creativity thinking* (berpikir kreatif), 3. *Collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi), 4. *Communication* (berkomunikasi). Keempat tujuan dicanangkan agar dalam implementasi kuliah *daring* tetap dapat mencapai sasaran kebijakan yaitu, pencapaian pembelajaran yang meliputi

capaian akademik maupun kompetensi mahasiswa dimasa pandemi walaupun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh menggunakan platform pembelajaran *daring*.

Implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro telah di laksanakan sesuai dengan ketetapan dalam Surat Rektor dan arahan Wakil Rektor I, namun capaian pembelajaran (*learning outcomes*) tidak maksimal. Menurut pengamatan dosen dibanding kuliah *luring*, capaian pembelajaran pada kuliah *daring* mungkin hanya 60% - 70% saja. Ada indikasi saat kuliah *daring* mahasiswa cenderung menjadi lebih malas, mahasiswa ada yang melakukan aktivitas lain, bahkan ada mahasiswa yang tertidur sehingga tidak mengikuti kelas, namun beralasan faktor gangguan sinyal, faktor *tools* yang bermasalah. Oleh karena itu dalam implementasi kuliah *daring* capaian pembelajaran *softskill* yang meliputi etika, rasa empati, kerjasama dan integritas mahasiswa juga sulit untuk tercapai. Dalam implementai kuliah *daring* juga capaian pembelajaran *hardskill* untuk mata kuliah yang membutuhkan praktek langsung tidak tercapai, karena mahasiswa tidak dapat melakukan praktek langsung di lapangan atau di laboratorium, tidak dapat praktek mengoperasikan mesin selama tiga semester terakhir hingga waktu yang tidak ditentukan. Ini tentunya menjadi kendala bagi mahasiswa untuk mengumpulkan data primer, mempertajam analisa masalah dan menumbuhkan *sense of belonging* terhadap kawasan yang akan direncanakan dan capaian praktikum yang mahasiswa dapatkan sangat jauh dari kata baik.

Kedua, Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Diponegoro agar implementasi kuliah *daring* dapat mencapai tujuannya dengan menggunakan dua *platform* utama yaitu *Ms Teams* dan Kulon Undip. Menurut Abdullah Syukur (2000 : 40), pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pihak Universitas telah melanggankan *platform Ms Teams* yang digunakan untuk pembelajaran *live streaming* dengan durasi 15 menit. Seiring berjalannya waktu kebijakan *live streaming* yang hanya diperbolehkan dengan durasi 15 menit tiap perkuliahan berlangsung dinilai sangat kurang untuk capaian pembelajaran, karena mahasiswa sering telat absen, jika mahasiswa bergabung tepat waktu serta tidak ada proses diskusi, maka *live streaming* minimal berlangsung selama 30 menit. Namun bagi dosen mata kuliah ilmu terapan, *live streaming* dilakukan kurang lebih 1 hingga 2 jam, karena ada teori yang perlu dipraktikkan menggunakan metode simulasi *live streaming*, bahkan jika ada presentasi sampai 3 jam dan untuk menghemat pemakaian kouta mahasiswa tidak diminta *on camera*.

Universitas juga meminta dosen untuk menggunakan *Platform Kulon Undip* yang berbasis *Learning Management System (LMS)* sebagai salah satu *Platform* untuk pembelajaran *daring* di Universitas Diponegoro. Kulon Undip telah terintegrasi dengan SPADA Dikti, sehingga kualitas kuliah *daring* Universitas Diponegoro dapat diamati, dinilai untuk keperluan evaluasi dan akreditasi Perguruan tinggi. Teknis penggunaan Kulon Undip, pengguna tinggal masuk ke *dashboard SSO*, kemudian ada *online courses* atau Kulon Undip dapat meng-*create*. Kelebihan Kulon Undip, setiap mata kuliah sudah dibuatkan setiap semester. Mata kuliah langsung di *import* otomatis dari SIAP, sehingga di jadwal kelas sudah ada dosen beserta mata kuliahnya serta daftar mahasiswa *include* semuanya dan telah terjadwal pada SSO (*Single Sign On*). Kulon Undip juga berfungsi sebagai media penyampaian tugas, kuis dan juga materi per mata kuliah sesuai kelas yang telah terjadwal pada SSO (*Single Sign On*). Kulon Undip juga dapat mempermudah dosen untuk menyusun konten pembelajaran yang terstruktur dengan meng-*upload* konten pembelajaran baik berupa *PDF*, *Power Point*, video-video dan gambar sehingga mudah dipahami mahasiswa. Dosen juga dapat meng-*create* even kuis, *assignment*, tugas, ujian dan sebagainya. Kulon Undip sangat membantu mahasiswa dalam mengetahui materi apa saja yang akan diberikan. Mahasiswa juga dapat masuk ke Kulon Undip untuk *download* materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, mengikuti kuis dan mengikuti ujian. Selain itu Kulon Undip dapat di akses kembali oleh mahasiswa saat pembelajaran sudah selesai untuk dipelajari ulang. Kulon Undip walaupun memiliki beberapa kelebihan sebagai *Platform* pembelajaran *daring*

namun belum begitu sempurna. Menurut dosen teknis penggunaan Kulon Undip kurang simple jika dibandingkan dengan penggunaan *Ms Teams*, dimana dosen tinggal buka file *upload* selesai. Sedangkan saat menggunakan Kulon Undip dosen harus buka dulu *setting, setting on, add courses*, selain itu dosen bertindak sebagai operator, penyaji dan sekaligus sebagai pemateri. Keengganan dosen menggunakan Kulon Undip juga dikarenakan sistemnya sering *down* saat digunakan bersamaan pada waktu UTS atau UAS. Kulon Undip tidak dapat digunakan sekitar bulan juli-desember 2020 dan untuk tahun 2021 Kulon Undip sering *error*.

Ketiga, hasil kegiatan dari implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro. Menurut Wakil Rektor I, indikator lain yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah terpenuhinya Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang mengandung unsur praktek. Hasil belajar menjadikan individu memiliki pengetahuan yang berkenaan dengan mengingat (*remember*) memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluated*), dan menciptakan (*create*). Indikator keberhasilan kegiatan belajar mahasiswa dalam implementasi kuliah *daring* ada dua yaitu, prestasi akademis yang ditunjukkan dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan kompetensi sesuai keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut dosen dalam implementasi kuliah *daring*, IPK mahasiswa mengalami peningkatan, karena lebih dari 50% mahasiswa mendapat nilai A untuk mata kuliah yang diikuti, sehingga meningkatkan IPK. Peningkatan IPK mahasiswa dalam implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro juga dikarenakan adanya perubahan oposisi penilaian yang menerapkan *student center learning* oposisi untuk nilai dari *non-paper disc exam* itu lebih banyak, jadi nilai dari tugas dalam bentuk proyek kemudian *paper*, simulasi itu kompetensinya sekarang mencapai 50%, sementara untuk tes tulis UAS dan UTS masing-masing 25%. Dengan komposisi seperti ini maka jumlah penugasan kepada mahasiswa itu menjadi lebih banyak dalam kuliah *daring*. Bagi mahasiswa yang rajin mengerjakan dan mengumpulkan tugas tentu akan mengalami peningkatan IPK dan bagi mahasiswa yang jarang mengumpulkan tugas akan sebaliknya. Menurut Kennedy et.al (2014 : 3) yang menyatakan bahwa,“*trend* internasional dalam Pendidikan menunjukkan pergeseran dari tradisional pendekatan berpusat pada guru ke pendekatan berpusat pada

siswa.” Model alternatif ini berfokus pada apa yang diharapkan dari siswa yang dilakukan di akhir modul atau program. Oleh karena itu, pendekatan ini biasa disebut sebagai pendekatan berbasis hasil. Sejalan dengan hal tersebut menurut Gosling dan Moon (2001) dalam Mahajan dan Singh (2017 : 65) disebutkan bahwa pendekatan berbasis hasil untuk mengajar menjadi semakin populer ditingkat internasional.

Dosen tak sekedar ingin mahasiswa memiliki IPK tinggi saja di dalam implementasi kuliah *daring*, tetapi dosen juga ingin mahasiswa memiliki kompetensi, sehingga nantinya kapasitasnya sebagai sarjana memiliki integritas, moral dan beretika. Kompetensi dapat diartikan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standarnisasi yang diharapkan (Badan Koordinasi Sertifikasi Profesi Jawa Tengah, 2014). Dalam implementasi kuliah *daring* harus IPK yang didapat mahasiswa harus selaras dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Menurut dosen kompetensi diperoleh dari proses pelaksanaan RPS yang telah disusun sebelumnya. Walaupun RPS saat ini belum disesuaikan dengan kondisi *online* yang tentunya perlu penyesuaian dengan beberapa kurikulum. Namun dengan menggunakan RPS yang ada, diusahakan untuk dapat mencapai kompetensi yang dipersyaratkan oleh mata kuliah yang diikuti mahasiswa.

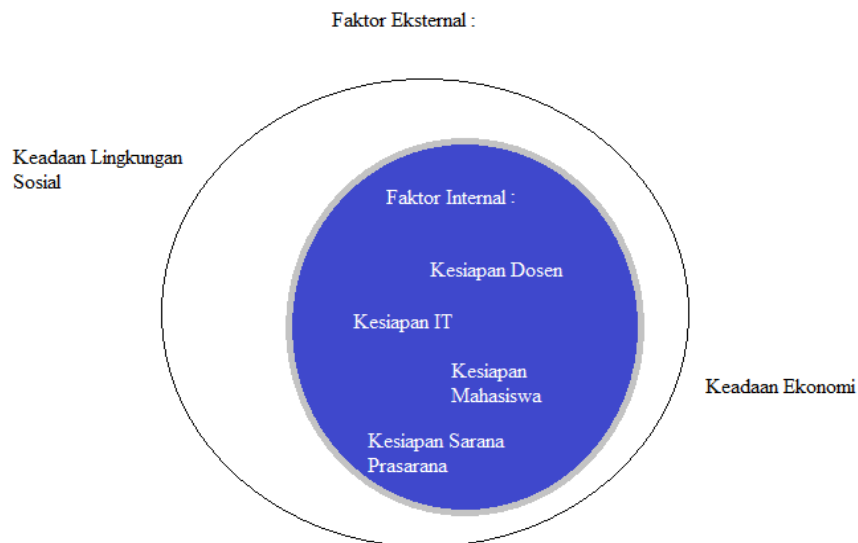
Kompetensi mahasiswa sesuai disiplin ilmu dalam perkuliahan *daring* tergantung bagaimana mahasiswa dapat memaknai arti pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, tidak hanya pemahaman mahasiswa terhadap materi melainkan mahasiswa juga belajar berkomunikasi, menyampaikan pendapat secara sopan, merespon pertanyaan dan memberikan jawaban saat kelas *daring* berlangsung. Oleh karena itu dalam kuliah *daring* dosen memberikan banyak tugas, agar mahasiswa menguasai *skill* atau kompetensi sesuai disiplin ilmu yang mereka pelajari. Menurut pendapat dosen, dalam kuliah *daring*, *softskill* yang didapat mahasiswa dirasa kurang, karena bagaimana mungkin dapat membangun kerjasama hanya melalui media teknologi dan komunikasi tanpa bertemu untuk berinteraksi secara langsung. Dalam kuliah *daring* sebagian mahasiswa mengatakan kurang dapat memahami materi pembelajaran, karena dalam kelas *daring* juga tidak ada diskusi aktif. Walaupun pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen sudah memenuhi standar, namun kompetensi *practical* mahasiswa kurang maksimal, karena

mahasiswa tidak mendapat pengalaman praktik secara langsung. Selain itu banyak mahasiswa yang menjawab tidak orisinal, karena mahasiswa dapat melihat ke *google* atau bertanya kepada temannya. Dengan sistem pembelajaran *daring* yang seperti ini menjadikan kualitas kompetensi mahasiswa sesuai disiplin keilmuannya dalam implementasi kuliah *daring* cenderung menurun.

B. Faktor Penghambat Implementasi Kuliah Daring di Universitas Diponegoro

Faktor penghambat implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro yaitu, 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari a) sumber daya manusia sebagai implementator yaitu kesiapan dosen dan kesiapan tenaga IT, b) Sasaran kebijakan kuliah *daring*, yaitu kesiapan mahasiswa. dan c). Sarana/Prasarana kuliah *daring*, yaitu kesiapan *platform* pembelajaran di Universitas Diponegoro. Faktor eksternal yang terdiri dari : lingkungan sosial dan ekonomi.

Gambar 1.1
Faktor Penghambat



Sumber : Penulis

1. Faktor Internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada di dalam organisasi/lembaga Pendidikan tersebut, (Sondang P. Siagian, 2012 : 64). Menurut Fahmi, (2015 : 103) bahwa, faktor internal dalam lembaga pendidikan juga mencakup keseluruhan kehidupan lembaga pendidikan yang dapat dikendalikan baik oleh pimpinan maupun oleh anggota lembaga yang bersangkutan. Faktor internal yang menjadi penghambat implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro yaitu :

Pertama, kesiapan dosen dalam implementasi kuliah *daring* masih belum mumpuni, karena dilakukan mendadak dalam waktu singkat dan tanpa persiapan yang matang. Hal ini menyebabkan masih banyak dosen, terutama dosen senior yang sudah sepuh mengalami kendala dalam pengelolaan konten pembelajaran karena gagap teknologi informasi. Dosen senior yang sudah sepuh mengalami kesulitan dalam penggunaan *tools*, baik menampilkan video atau *share* gambar, terkadang mahasiswa menjelaskan ke dosen cara menggunakan Kulon Undip dan ada beberapa dosen yang kurang paham cara *setting deadline*. Dosen senior yang sudah sepuh berusaha maksimal untuk dapat beradaptasi dengan *platform* pembelajaran, bahkan sampai ada dosen sepuh yang menggunakan HP dan membuka dua laptop, satu untuk *Ms Teams* dan satu untuk SSO. Ada juga dosen yang menyiapkan materi kuliah nya selama satu minggu, karena mata kuliah ilmu lanjutan butuh waktu lama untuk mengetik rumusnya, setelah itu harus dipahami terlebih dahulu, agar dapat menjelaskan lebih detil dari buku acuannya. Hal ini dilakukan untuk anak didiknya agar mendapat materi yang lebih lengkap dibandingkan saat beliau kuliah dahulu. Mahasiswa juga menilai metode pembelajaran ceramah yang digunakan dosen cukup monoton karena tidak interaktif menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan. Oleh karena itu dosen terus melakukan adaptasi untuk dapat memahami berbagai macam cara menggunakan *tools* dan proses penyampaian materi agar lebih menarik dalam kuliah *daring*. Selain itu fakultas terus melakukan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam penggunaan Kulon Undip.

Kedua, kesiapan tenaga IT untuk menunjang kelancaran implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro. Oleh karena itu Universitas Diponegoro telah menempatkan petugas IT yang berkompeten, baik dari kalangan dosen maupun tenaga kependidikan/karyawan yang bertugas mengawal pelaksanaan/implementasi kuliah

daring. Wakil Rektor merasa jumlah Tenaga IT untuk mendukung kelancaran kuliah *daring* masih kurang. Namun menurut kepala pusat informasi dan teknologi pendidikan LP2MP, kesiapan Tenaga IT yang ada saat ini dengan dibantu oleh programmer dari SIAP untuk menghubungkan SIAP dengan Kulon Undip, dinilai sudah cukup baik, karena semua Tenaga IT minimal S2. Mulai awal semester genap 2020 kualitas Kulon Undip ditingkatkan dengan cara mengintegrasikan pengelolaan mata kuliah dengan SIAP, sehingga SIAP langsung memberikan semua jadwal mata kuliah termasuk dosen dan mahasiswanya ke Kulon Undip. Langkah selanjutnya yang sedang dikembangkan itu adalah bagaimana supaya nilai terintegrasi dengan SIAP. Namun yang menjadi kendala karena belum semua dosen menggunakan Kulon. Oleh karena itu kalau dipaksakan nilai harus dari Kulon, nanti nilainya bisa kosong. Hal ini sedang dipikirkan bagaimana SIAP dapat meng-*import* nilai dari Kulon dan dari *platform* yang lain, karena sementara ini hanya dapat meng-*import* dari *excel* dari dosen.

Ketiga, kesiapan mahasiswa untuk cepat beradaptasi dengan dengan penggunaan *platform* digital yang digunakan dalam implementasi kuliah *daring* bukanlah hal yang sulit. Namun mahasiswa tetap menemui kendala-kendala teknis yang dapat menghambat kelancaran kuliah *daring*, misalnya jaringan internet yang tidak sama di tiap daerah dan kebutuhan kouta internet yang besar untuk kuliah *online*. Ada juga sebagian mahasiswa yang kesulitan dalam *device* untuk perkuliahan, atau bahkan ada mahasiswa yang terhambat oleh keduanya. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa dapat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dalam kuliah *daring*. Selain kendala- kendala teknis tersebut, yang menjadi faktor penghambat implementasi kuliah *daring* adalah mental mahasiswa itu sendiri. Dalam implementasi kuliah *daring* masih banyak mahasiswa yang sering terlambat dengan alasan terkendala masalah teknis, walaupun *barcode* absen sudah diinfokan di WA grup dan diminta untuk segera gabung ke *Ms Teams*, tak jarang mahasiswa hanya absen, kemudian menghilang saat kelas berlangsung, karena mahasiswa ketiduran atau mengerjakan hal lain. Saat presentasi *live streaming*, masih ada mahasiswa yang tidak siap karena sedang di jalan, hanya mengenakan baju seadanya, bahkan ada yang hanya mengenakan kaos dalam atau lupa tidak mengenakan kerudung, baru bangun tidur dengan muka awut-awutan karena belum mandi. Hal ini mengindikasikan kesiapan

mental mahasiswa dalam mengikuti kelas *daring* masih sangat kurang. Model pembelajaran *daring* telah menghilangkan mekanisme belajar mengajar yang normal, yaitu interaksi. Interaksi meliputi attitude, dalam akademik itu sosial teknik tugas yang saat ini tidak ada.

Keempat, dalam implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro menggunakan dua platform utama untuk menunjang kelancaran perkuliahan *daring*, yaitu *Ms Teams* dan Kulon Undip. Dalam perkuliahan *daring* dosen lebih familiar menggunakan *Ms Teams*, karena alasan lebih kemudahan dan jaringannya lebih stabil tidak sering *error*. Sedangkan Kulon Undip dianggap masih belum sempurna walaupun sudah cukup bagus, selain cara penggunaannya yang dinilai kurang simple, *server* Kulon Undip juga sering *down*. Kekurangan *platform* Kulon Undip yang banyak dikeluhkan oleh dosen dan mahasiswa juga disadari oleh Kepala Pusat Informasi dan Teknologi Pendidikan LP2MP selaku penanggungjawab teknis implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro. Kulon Undip membutuhkan *space* dan *bandwidth* yang besar, karena klien yang harus dilayani sekitar 50.000 mahasiswa dan 1.700 dosen. Kulon Undip sudah sangat lemot saat UTS dan UAS, karena yang mengakses sekitar 2000-3000 pengguna. Sehingga saat diakses oleh 10% pengguna yang *On* bersamaan dari sekitar 50.000 mahasiswa dan 1.700 dosen, maka server akan *down*. Hal ini menandakan *server* yang dimiliki Undip belum dapat memberikan pelayanan jaringan yang maksimal untuk Kulon Undip. Beberapa upaya yang dilakukan belum dapat meminimalisir kendala *server down* yang sering terjadi pada Kulon Undip. Oleh karena itu pengelola sedang mengusulkan untuk mengalihkan Kulon Undip ke *Uk Cloud* agar lebih lancar. Menurut Kepala Pusat Informasi dan Teknologi Pendidikan LP2MP jika tetap menggunakan *server* Undip sendiri biaya investasinya terlalu mahal dan per 5 tahun harus di *upgrade*. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan lumayan mahal sekitar 12-15 milyar, maka Kepala Pusat Informasi dan Teknologi Pendidikan LP2MP menyarankan lebih baik untuk Kulon Undip menyewa *cloud*, menyewa server dari luar dengan jaminan sekuritas keamanan.

2. Faktor Eksternal

Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari pengaruh lingkungan eksternal dimana lembaga pendidikan tersebut berada. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mahasiswa yaitu : a). Faktor *non* sosial, dan b) Faktor-faktor sosial. Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi mahasiswa dapat berupa pembelajaran yang diberikan dosen, instrumen dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam. Dalam penelitian ini faktor-faktor eksternal yang dapat menjadi menghambat kelancaran implementasi kuliah *daring* di Universitas Diponegoro, yaitu :

Pertama, dalam implementasi kuliah *daring* lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari juga menjadi faktor penentu perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Faktor sosial adalah faktor manusia atau faktor yang disebabkan oleh interaksi antar sesama manusia. Menurut Muhammad Irham (2013:264), “Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada mahasiswa seperti faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat.” Lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan tempat tinggal dapat menjadi faktor penghambat implementasi kuliah *daring*, karena dosen sebagai pelaksana kebijakan kuliah *daring* dan mahasiswa sebagai sasaran kebijakan kuliah *daring*, melakukan kegiatan kuliah *daring* di tempat tinggal masing-masing. Beberapa faktor lingkungan sosial dapat menghambat kelancaran perkuliahan *daring* antara lain, jaringan internet menjadi kendala utama dalam implementasi kuliah *daring*, karena jaringan internet yang tidak sama di setiap daerah, apalagi bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terluar, tertinggal dan terpencil. Kelas yang sedang berlangsung harus terjeda, karena ada dosen yang memiliki anak kecil, ada tamu yang berkunjung tiba-tiba, sehingga dosen meminta ijin sebentar, sebelum melanjutkan pembelajaran. Selain itu, kendala juga muncul dari lingkungan rumah yang kurang kondusif saat perkuliahan *daring* sedang berlangsung. Ada beberapa mahasiswa yang membantu orangtuanya bekerja, terkadang mahasiswa juga melakukan aktivitas lain seperti main game atau bermain dengan teman temannya.

Kedua, kondisi ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Menurut Abdulsyani (dalam Ratnasari 2013:

21), kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Kelangsungan dan kelancaran pendidikan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua. Menurut Muhammad Irham (2013) bahwa, “Yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar yang kurang layak dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin. Mahasiswa saat ini sedang dihadapkan dengan situasi paradoks, dimana banyak orang tua yang mengalami penurunan penghasilan, bahkan kehilangan mata pencaharian akibat pandemi yang masih terjadi, namun di sisi lain mahasiswa harus mengikuti perkuliahan secara *daring* yang membutuhkan ketersediaan kouta internet dan kesulitan untuk memperbaharui *gadget*, laptop/PC yang mereka miliki agar lebih adaptif untuk pembelajaran kuliah *daring*.”

Untuk memenuhi kebutuhan kouta internet ada sebagian mahasiswa dari keluarga tidak mampu bekerja untuk meringankan beban orang tua di masa pandemi. Kemendikbud dan juga Universitas memberikan bantuan kouta internet bagi mahasiswa, tetapi pembagiannya belum merata, masih banyak mahasiswa yang belum mendapatkan. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mengakui seringkali kouta yang di butuhkan oleh mahasiswa lebih besar dari kouta bantuan gratis yang didapat mahasiswa. Selain itu Kemendikbud juga memberikan bantuan dengan besaran 2,4 juta rupiah, namun belum cukup untuk membeli laptop/PC yang *mid end* sekalipun yang diharapkan mampu menunjang pembelajaran *daring*.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum setiap Fakultas dan setiap Program Studi telah menjalankan perkuliahan *daring* sesuai ketetapan dalam Surat Edaran Rektor Nomor 20 /UN.7.P/SE/2020 dan Surat Edaran Nomor 23/UN7.P/SE/2020, serta arahan Wakil Rektor 1. Universitas Diponegoro, namun implementasi kuliah *daring* belum dapat dikatakan berhasil, karena peningkatan IPK mahasiswa tidak selaras dengan capaian

kompetensi sesuai disiplin keilmuan yang mahasiswayang cenderung menurun. Jika hal ini terus berlanjut, nanti ada anggapan yang berkembang seolah-olah mahasiswanya lulusan daring jadi tidak berkompeten. Beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam memenuhi pencapaian pembelajaran (*learning outcomes*) antara lain, ketidaksiapan dosen, kurangnya tenaga IT, ketidaksiapan mental mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan secara *daring*. Faktor eksternal yang menjadi penghambat antara lain jaringan internet yang tidak sama di setiap daerah, lingkungan rumah dan keadaan rumah yang tidak kondusif, kesulitan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan quota internet, juga kesulitan mahasiswa mengganti *device* yang dapat mengakomodasi *platform* kuliah *daring* karena orang tua mahasiswa yang mengalami penurunan penghasilan bahkan kehilangan mata pencaharian akibat pandemic Covid-19.

B. Saran

Kendala-kendala yang ditemui oleh dosen dan tenaga IT selaku pelaksana kebijakan implementasi kuliah *daring* dan mahasiswa yang menjadi sasaran kebijakan implementasi kuliah *daring* dapat dijadikan bahan masukan untuk pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan kualitas kuliah *daring* yang saat ini tengah dilangsungkan.

1. Untuk meningkat kualitas server kulon undip yang sering *down*, maka Universitas dapat menyewa *server* dari luar untuk meningkatkan kualitas *server* Kulon Undip.
2. Untuk meningkatkan kualitas dosen yang gagap teknolgi, maka perlu diadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan dosen dalam penguasaan teknologi informasi, sehingga dapat mengelola *platform* pembelajaran yang digunakan dalam kuliah *daring*.
3. Ketersedian tenaga IT yang dirasakan masih kurang dapat diatasi dengan cara melakukan perekrutan pegawai baru yang dilakukan dengan selektif sesuai kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan IT.
4. Untuk meningkatkan kualitas mental mahasiswa, dosen dapat memberikan nilai yang objektif dan *punishment* agar jera sehingga menumbuhkan kesadaran

mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi sesuai disiplin keilmuan yang dipelajari.

5. Untuk membantu mahasiswa yang orang tua nya tidak mampu serta mengalami penurunan ekonomi, maka Universitas dapat memberikan bantuan kouta dan *device* yang memadai bagi mahasiswa dari keluarga tidak mampu.

DAFTAR PUSTAKA

Afnibar, Dyla Fajhriani, dan Ahmad Putra. (2020) Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Kuliah Online (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan .Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang)

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ahmadi, Abu. 2013. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta

Azizah, Nur ., , Wiwik Muhidayati, Erien Luthfia, Rina Utami (2020) “*Implementation of Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period in Supporting the Physical Distancing at Stikes Rajekwesi Bojonegoro in 2020*” Jurnal MIDPRO, Vol.12, No.2

Dokumen 005. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Krismayani, Julia Dewi. Inibaru.id (2020). Aplikasi Daring Untuk Kuliah Online Yang Dipakai Undip Selama WFH Corona. Dalam <https://inibaru.id/hits/aplikasi-daring-untuk-kuliah-online-yang-dipakai-undip-selama-wfh-corona>. Diunduh pada 23 Maret 2020, pukul 21.34 WIB

Materi Pelatihan Blended Learning & Flipped Learning, Pusat Inovasi dan Kajian Akademik, Universitas Gadjah Mada. 2016

Mendukung Pemebelajaran *Daring(Online)* pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus pada 2Kelas Semester 2, Jurusan . Administrasi Bisnis, FEB, Universitas BSI Jakarta)" Jurnal Aksara Public , .Vol.4, No.2

Moleong, L.J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya

Rizqiyah, Aslamatur. LPM Manunggal Universitas Diponegoro (2020). Undip di kala Wabah: Kebijakan Kulon Hingga Polemik Subsidi Kuota. Dalam

<https://manunggal.undip.ac.id/undip-di-kala-wabah-kebijakan-kulon-hingga-polemik-subsidi-kuota/>. Diunduh pada 23 Juni 2020 Pukul 13.47 WIB

Subarsono, (2015). Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan. Aplikasi. Cetakan VII. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono, (2008) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta

Surat Edaran Mendikbud dengan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020. Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19

Surat Edaran Rektor Rektor Undip No. 20/UNJ.7.P/SE/2020. Kebijakan Awal untuk Menanggulangi Penyebaran Covid-19

Surat Edaran Rektor Rektor Undip No. 23/UNJ.7.P/SE/2020. *Standard Operational Procedure* (SOP) Kuliah Daring di Universitas Diponegoro